

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengantar manusia menuju perubahan tingkah laku, intelektual, moral, dan sosial. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dimana guru diharapkan mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengarahkan siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar haruslah berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti komponen siswa yang berinteraksi dengan komponen guru, metode, media, perlengkapan dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Begitu juga sebaliknya, komponen guru juga harus dapat berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwasannya proses pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran kerja sama ekonomi internasional yang menimbulkan proses

belajar mengajar yang kaku sehingga menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa. Dengan keadaan seperti ini menyebabkan siswa kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, khususnya pada mata pelajaran kerja sama ekonomi internasional sehingga siswa beranggapan bahwa mata pelajaran kerja sama ekonomi internasional merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan yang membuat siswa kurang mampu memahaminya. Dari hasil observasi di sekolah juga diperoleh informasi bahwa hasil belajar administrasi transaksi masih rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebagai standar kelulusan yang menentukan siswa tersebut kompeten atau tidak yaitu 75. Tingkat kelulusan kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pematangsiantar dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	XI IPS 1	34	75	20	58,8%	14	41,2%
2	XI IPS 2	36	75	25	69,4%	11	30,5%

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS

Dari masalah yang dikemukakan diatas maka penulis perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah dan membantu mendorong keaktifan siswa dan juga meningkatkan motivasi siswa saat pembelajaran. Salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model yang dapat digunakan

untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberdayakan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang mendukung penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah dilakukan oleh Siahaan, dkk (2022) Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 10 Pematangsiantar T.A 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, bahwa: ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 10 Pematangsiantar T.A. 2022/2023. Kemampuan berpikir siswa akan lebih maksimal jika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah daripada model pembelajaran konvensional.

Jafar (2021) Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar fisika peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional pada kelas VII B MTs Negeri 3 Enrekang memiliki nilai rata-rata 57,58. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode konvensional. Implikasi penelitian ini yaitu diharapkan agar

pendidik dapat berinovasi dalam memilih metode mempelajari dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, agar nilai hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Komalasari (2010) jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain: a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*). b. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*). d. Model Pembelajaran Pelayanan (*Service Learning*). e. Model Pembelajaran Berbasis Kerja. f. Model Pembelajaran Konsep (*Concept Learning*). g. Model Pembelajaran Nilai (*Value Learning*).

Model-model yang disebutkan diatas yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah model Pembelajaran *Problem Based Learning* dikarenakan model pembelajaran ini memiliki potensi dalam memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berikut beberapa alasan mengapa penelitian ini memilih fokus pada model pembelajaran *Problem Based Learning* selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Shoimin (2017:132) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (1) Pada situasi nyata, siswa didorong untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan suatu masalah, (2) Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, (3) Materi yang tidak berkaitan dengan pemecahan masalah tidak perlu dipelajari karena PBL berfokus pada masalah disetiap materi, (4) Melalui kelompok kerja, maka akan terjadi suatu aktivitas ilmiah pada siswa, (5) Siswa menjadi terbiasa menggunakan sumber pengetahuan baik dari internet, perpustakaan, observasi dan wawancara, (6)

Kemajuan belajarnya sendiri dapat dinilai oleh siswa itu sendiri, (7) Kemampuan komunikasi juga dimiliki siswa yang terbentuk melalui kegiatan diskusi, (8) Pada kerja kelompok, kesulitan belajar siswa secara individual dapat teratasi.

Marhamah (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis siswa. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa nilai rata-rata sebelum mendapatkan perlakuan (pretest) yaitu 52.71795 sedangkan nilai rata-rata setelah mendapatkan perlakuan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (posttest) adalah 70.87. Kemudian hasil analisis uji hipotesis dengan SPSS16,0 menunjukkan bahwa, analisis data yang didapatkan yaitu nilai signifikansi data $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA SMAN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2018/ 2019, hal ini terbukti bahwa perlakuan yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda pula.

Putri (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMAN 3 Surabaya”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IIS SMAN 3 Surabaya dan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini didukung oleh analisis data uji t yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti kedua kelas mengalami peningkatan dari yang kritis menjadi sangat kritis.”

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada model pembelajaran ini, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan yang mendalam tentang dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pembelajaran Kerja Sama Ekonomi Internasional Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi menjadi:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar kerja sama ekonomi internasional siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024 adalah metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mengalami kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan kemampuan, waktu, maupun untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka penulis membatasi masalah penelitian pada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran kerja sama ekonomi internasional Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pembelajaran kerja sama ekonomi internasional kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran kerja sama ekonomi internasional kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, antarlain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.
- b. Dapat berguna bagi para peneliti kependidikan dimasa mendatang sebagai literatur penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti dan Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna diwaktu yang akan datang.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak sekolah sebagai panduan untuk meningkatkan metode pengajaran mereka, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong hasil belajar siswa.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Universitas Negeri Medan.



THE *Character Building*
UNIVERSITY